

**REINTERPRETASI HADIS PEREMPUAN ADALAH
AURAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERAN
PUBLIK PEREMPUAN
(STUDI MA'ANIL HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

NAHLA THALIA HASANAH AHMAD MULACHELE

NIM. 19105051006

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nahla Thalia Hasanah Ahmad Mulachele

Nim : 19105051006

Judul Skripsi : Reinterpretasi Hadis Perempuan adalah Aurat dan Implikasinya terhadap Peran Publik Perempuan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Desember 2022

Pembimbing


Achmad Daulan, Lc., M.A

NIP. 197805232011011007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nahla Thalia Hasanah Ahmad Mulachele
NIM : 19105051006
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Ponpes An-Najwah, Perum. Boko Permata Asri, B1, No. 11, RT
05 RW 30, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, DIY
Judul Skripsi : Reinterpretasi Hadis Perempuan adalah Aurat dan Implikasinya
terhadap Peran Publik Perempuan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
10000
01368AKX166238119

Nahla Thalia Hasanah Ahmad Mulachele

NIM. 19105051006

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2186/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : Reinterpretasi Hadis Perempuan adalah Aurat dan Implikasinya terhadap peran publik perempuan (Studi Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAHLA THALIA HASANAH AHMAD
MULACHELE
Nomor Induk Mahasiswa : 19105051006
Telah diujikan pada : Senin, 26 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63bf750c089d0



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d62f9f0ba4c



Penguji III

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 63bfbb0c0cde3



Yogyakarta, 26 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d73fbb048cf

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿الرعد : ١١﴾

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

“The only true wisdom is in knowing you know nothing.”

— Socrates



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, guru saya Ustazah Mufidah Al-jufri, sahabat yang telah menemani saya selama ini, dan semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya, serta keluarga besar program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No.: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

متعقدين

ditulis

muta'qqidin

عدّة

ditulis

'iddah

V. Vokal Panjang

1.	fathah + alif contoh: جاهلية	ditulis	ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i>
2.	fathah + alif maqsur contoh: يسعى	ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3.	kasrah + ya mati contoh: مجيد	ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4.	dammah + wawu mati contoh: فرود	ditulis	ū (dengan garis di atas) <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya mati contoh: بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati contoh: قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم

ditulis

a'antum

اعدت

ditulis

u'iddat

لئن شكرتم

ditulis

la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن

ditulis

al-Qur'ān

القياس

ditulis

al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

الشمس

ditulis

al-syams

السماء

ditulis

al-samā'

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفرود

ditulis

ẓawī al-furūd

اهل السنة

ditulis

ahl al-sunnah



ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan telah menciptakan berbagai ruang diskusi keilmuan yang membahas masalah tradisional hingga kontemporer. Dari zaman ke zaman dibutuhkan kajian keilmuan yang dapat menganalisa berbagai masalah kontemporer sesuai dengan kondisi masyarakat. Salah satu hal yang menjadi perdebatan dalam diskusi masalah kontemporer adalah pemahaman mengenai hadis, termasuk di dalamnya hadis mengenai “perempuan adalah aurat”. Meskipun sebelumnya telah banyak dikembangkan pemahaman terhadap tema hadis tersebut, namun masih terdapat individu atau kelompok yang menggunakan hadis ini sebagai dalil untuk menjustifikasi penindasan terhadap perempuan melalui pembatasan gerak perempuan di ruang publik. Hal itulah yang masih menjadi masalah yang hingga saat ini dan masih menuai pro dan kontra.

Penelitian ini disajikan untuk membahas pemahaman hadis mengenai “perempuan adalah aurat”, yaitu dengan mempertimbangkan segi kontekstual hadis agar dapat memberikan suatu pemahaman yang adil bagi perempuan maupun laki-laki. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teori pemahaman hadis yang digagas oleh Fazlur Rahman. Dalam menggagas teorinya, Fazlur Rahman menjadikan aspek sosio-historis sebagai bahan perhatian utama yang dapat memengaruhi pemahaman hadis lewat perbedaan konteks masyarakat. Terdapat dua langkah dalam upaya memahami hadis menurut Fazlur Rahman yang disebut dengan teori *Double Movement*: *pertama*, memahami hadis sebagai jawaban atas permasalahan historis atau *asbābul wurud* dalam artian pernyataan-pernyataan dalam hadis merupakan respon atas hal khusus yang terjadi pada saat itu dan menginferensi kemungkinan dari hal spesifik tersebut sebagai pernyataan teks yang memiliki tujuan moral umum. *Kedua* yakni pernyataan umum tersebut diqiyaskan sejalan dengan kondisi sosio historis atau realitas pada masa sekarang.

Hasil dari penelitian ini, *pertama*, ditinjau dari segi kualitas sanad hadis, maka hadis tersebut tergolong hadis *ḥasan li dzātih*. Namun terdapat riwayat lain yang berstatus sama yang mendukung hadis utama sehingga hadis tersebut naik pada tingkat statusnya menjadi *ṣaḥīḥ li ghairih*. Sedangkan dari segi kualitas matan, hadis tersebut tergolong hadis *ṣaḥīḥ* karena memenuhi standar keshahihan matan. *Kedua*, mengenai hasil interpretasi hadis tersebut, dengan mengaplikasikan pemahaman hadis pada konteks saat ini, dimana perempuan telah memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk berkiprah di ruang publik serta telah banyak terdapat bukti-bukti sejarah dari masa lalu hingga saat ini mengenai peran perempuan yang memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan peradaban, hadis perempuan adalah aurat dipahami sebagai sebuah peringatan bagi perempuan untuk tetap menjaga etika dan auratnya ketika berada di ruang publik. *Ketiga*, implikasi hadis perempuan adalah aurat terhadap peran publik

perempuan adalah larangan bagi perempuan untuk berkiprah di ruang publik merupakan bentuk subordinasi terhadap wanita karena berdasarkan prinsip agama perempuan memiliki hak untuk berpartisipasi di ruang publik selama hal yang dilakukan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Kata Kunci: Perempuan, Aurat, Peran Publik, Hadis



KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat.

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesaiannya penulisan skripsi ini tak lain atas bantuan dan dukungan dari segenap pihak yang terus memberikan bimbingan serta motivasi bagi penulis. Untuk itu penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan beasiswa penuh Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) untuk menimba ilmu di program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang selalu setia mendukung mahasiswanya untuk mengerjakan tugas akhir.
5. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pemimbing Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
6. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam terkhususnya pada prodi Ilmu Hadis, yang banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
7. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis dan kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a serta segala yang terbaik yang dimilikinya untuk membesarkan dan mendidik penulis hingga sukses sampai ke tahap penulisan akhir ini.

10. Serta segenap keluarga yang telah turut serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
11. Ustazah Mufidah Aljufri selaku guru terbaik penulis yang telah mendidik dan menjadi panutan yang hebat bagi penulis.
12. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag selaku dosen Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pengasuh PP. An-Najwah yang telah memberikan ilmu, dukungan dan motivasi bagi penulis selama menempuh pendidikan di bangku kuliah dan memberikan contoh sebagai panutan yang hebat bagi penulis.
13. Sahabat terbaikku, Masyita yang telah sejauh ini menemani suka dan duka, menjadi pendengar terbaik, dan selalu mendukung keputusan penulis. *I hope we will be forever best friends no matter what we are going to go through.*
14. Segenap keluarga Halogen yang telah melewati perjuangan di bangku kuliah hingga mencapai tahap akhir perkuliahan, bersama selalu saling mendukung dan memberi semangat.
15. Kawan-kawanku Ciwiw An-Najwah, yang telah melewati seluruh perjuangan di bangku kuliah bersama saya, menemani suka dan duka saya, dan selalu saling membantu dan memberi dukungan untuk mencapai kesuksesan hingga akhir perkuliahan bersama.

16. Serta seluruh pihak yang telah turut serta berkontribusi membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan seluruh pihak menjadi amal Ṣāliḥ yang diterima di sisi-Nya dan memperoleh imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga tulisan sederhana ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 11 Desember 2022

Penulis



Nahla Thalia Hasanah Ahmad Mulachele
NIM. 19105051006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PERAN PUBLIK PEREMPUAN.17	
A. Peran Perempuan dalam Masyarakat Tradisional	17
B. Peran Perempuan di Ruang Publik pada Era Pascamodernisme.....	24
C. Diskriminasi Gender dalam Peran Perempuan di Ruang Publik	28

D. Peran Publik Perempuan dalam Islam	33
BAB III REDAKSI DAN ANALISIS HADIS-HADIS TENTANG PEREMPUAN ADALAH AURAT.....	41
A. Deskripsi Hadis.....	41
B. I'tibar Sanad.....	46
C. Analisis Sanad Hadis	53
D. Analisis Matan Hadis.....	64
BAB IV PEMAHAMAN HADIS PEREMPUAN ADALAH AURAT BERDASARKAN TEORI <i>DOUBLE MOVEMENT</i> FAZLUR RAHMAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERAN PUBLIK PEREMPUAN	70
A. . Interpretasi Hadis Perempuan adalah Aurat menurut Ulama dan Pemikir Klasik dan Kontemporer.....	70
B. Pemahaman Hadis Perempuan adalah Aurat Berdasarkan Teori Double Movement Fazzlur Rahman.....	74
C. Implikasi Pemahaman Hadis Berdasarkan Teori <i>Double Movement</i> Fazzlur Rahman terhadap Peran Publik Perempuan.....	89
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep peran dan status perempuan dalam wacana domestik maupun publik masih merupakan topik yang krusial didiskusikan. Ketimpangan gender di beberapa bidang dalam struktur masyarakat telah eksis sejak sangat lama. Namun kesadaran akan kesenjangan ini baru muncul sejak ideologi modernisme diterima oleh masyarakat. Sebelumnya, masyarakat tradisional masih memiliki struktur dimana laki-laki berperan sebagai subjek dan perempuan sebagai objek. Sistem ini tentunya memberi dampak negatif terhadap relasi gender, spesifiknya bagi perempuan. Subordinasi terhadap perempuan yang terjadi sejak lama mengakibatkan ruang gerak perempuan yang sempit dan kebebasan berperan perempuan dalam struktur sosial merupakan gejala yang asing.¹

Sistem patriarkal yang ada di masyarakat pada akhirnya memicu pergerakan yang berupaya memperjuangkan kedudukan, hak-hak, serta peran perempuan dalam tatanannya. Gerakan ini dikenal dengan istilah Feminisme. Gerakan penyetaraan gender ini diperkirakan muncul sejak abad ke-14 yang

¹ Irwan Abdullah, *Seks, Gender Dan Reproduksi Kekuasaan* (Yogyakarta: Tarawang Press, 2001), hlm. 192.

digagas dari barat.² Jika diukur dari pandangan kasat mata, perjuangan kaum feminis untuk menyuarkan kebebasan perempuan dalam wacana sosial cukup membuahkan hasil. Statistik dari *World Economic Forum* mengemukakan bahwa penilaian kesetaraan gender dalam skala global pada tahun 2021 mencapai 67,7%³. Penilaian ini diukur berdasarkan kesempatan dan partisipasi perempuan di bidang ekonomi, bidang medis dan kesehatan, pencapaian pendidikan, dan kuasa politik.

Keterlibatan vokal perempuan dalam wacana publik, terlepas dari adanya pergeseran penerimaan peran ini oleh masyarakat, diskusi peran publik perempuan tidak serta merta telah mencapai produk final. Topik ini masih terus memicu upaya pergerakan berbasis gender untuk melegitimasi hal ini hingga penelitian akademis. Termasuk dalam wacana agama. Bukan hal yang asing jika kita mendengar bahwa sistem patriarkal bersumber dari budaya dan agama. Namun bukankah agama Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan manusia terlepas dari laki-laki maupun perempuan? Salah satu cikal bakal anggapan bahwa agama mengajarkan pola patriarkis kepada manusia berasal dari interpretasi terhadap teks-teks agama yang memberi konklusi bahwa perempuan ditempatkan pada posisi kedua di bawah laki-laki.

Interpretasi teks-teks agama yang membahas tentang perempuan dengan topik yang cenderung kontroversial memang dapat ditemukan. Sebagai contoh,

² Nuril Hidayati, "Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan Dan Relevansinya Dengan Kajian Keislaman Kontemporer," *Jurnal Harkat* 1, no. 14 (2018).

³ World Economic Forum, "Global Gender Gap Report," www3.weforum.org, 2021.

hadis Imam Thabrani tentang kisah Adam dan Hawa di dalam al-Qur'an surah Taha ayat 116-123. Komentarnya disana terkesan menyalahkan Hawa karena menggoda Adam dan mendengarkan godaan setan sampai mereka turun ke bumi. Kemudian terdapat pula kutipan hadis perempuan seperti tulang rusuk yang rapuh oleh al-Razi (w. 1209) yang digambarkannya sebagai refleksi diri Hawa yang berasal dari tulang rusuk adam dan menggambarkan hal tersebut sebagai sifat alami perempuan yang lemah dan rapuh⁴. Jika maksud teks-teks ini untuk mendiskriminasi perempuan, maka hal tersebut sudah berlawanan dengan konsep Islam sebagai agama yang adil. Oleh karena itu interpretasi terhadap teks agama yang terkesan misogini perlu dikaji kembali dengan pendekatan yang lebih subjektif, menempatkan perempuan bukan pada posisi objek, melainkan sebagai subjek sebagaimana laki-laki.

Salah satu hadis yang membicarakan kedudukan perempuan yaitu Hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Tirmidzi tentang perempuan sebagai aurat⁵. Perdebatan terhadap aurat perempuan dalam Islam masih menjadi topik yang hangat didiskusikan. Namun melihat perkembangan penelitian mengenai topik ini selama satu dekade terakhir, penulis menemukan bahwa interpretasi sebagai upaya pembatasan gerak perempuan semakin jarang ditemukan. Maka dari itu

⁴ Nur Saadah Hamisan And Nurdina Mohd Dahlan, "THE DEBATE ON ANTI-WOMAN DISCOURSE IN THE HADITH LITERATURE" 2 (2017): hlm. 8.

⁵ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُورِقٍ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ،
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُورِقٍ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ
 عَنْ النَّبِيِّ قَالَ: " الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ ". قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ
 no. 1173," *CD Software Gwami' El Kalem*.

reinterpretasi terhadap hadis perempuan adalah aurat yang akan dilakukan penulis dalam penelitian akademik ini bukan hanya terbatas pada poin tersebut, tapi penulis juga berupaya untuk membawa interpretasi terhadap hadis ini pada implikasi peran perempuan di ruang publik. Terutama pada era masa kini, dimana pergerakan perempuan dalam wacana publik semakin dapat terlihat bahkan memegang pengaruh terhadap masyarakat.

Studi *ma'anil hadis* dengan menggunakan metode pemahaman hadis teori Fazlur Rahman menjadi pilihan penulis untuk melakukan penelitian. Teori yang digagas oleh Fazlur Rahman yaitu *double movement*, menggunakan aspek sosio-historis sebagai teori utama yang dapat memengaruhi perbedaan interpretasi hadis dari waktu ke waktu, dengan lingkungan yang berbeda. Hal ini didasari karena perbedaan wacana atau latar belakang atas suatu kejadian tidak dapat dihukumi dengan interpretasi teks yang sama. Karena sekalipun secara umum merupakan masalah yang sama, namun problematika yang melatar belakangi setiap kondisi masalah dapat berbeda-beda. Sehingga penyelesaian atas setiap masalah harus dengan memahami latar belakang munculnya masalah dan kondisi sosial dimana masalah tersebut terjadi. Kondisi-kondisi tertentu yang terjadi pada masa nabi, melahirkan masalah yang berbeda hingga solusi yang ditawarkan pun berbeda. Jika hal tersebut diadopsikan pada masa sekarang, tentu kondisi sosial yang berbeda memerlukan solusi yang berbeda pula. Namun inti dari penerapan teori ini adalah dengan mengungkap tujuan moral umum sebagai nilai substansial dari hadis atau dengan memahami hadis sebagai satu kesatuan yang baku yang setiap hukumnya memiliki tujuan yang sama dalam syariat.

Pasalnya, menurut Fazlur Rahman, masalah yang dihadapi sejauh perkembangan keilmuan Islam adalah gagalnya para cendekiawan muslim dalam memahami dalil agama yang memiliki tujuan yang satu sehingga hal ini melahirkan kontrakdivitas antarpemafsiran dalil agama, termasuk pada hadis-hadis tentang perempuan. Nyatanya, tidak sedikit interpretasi teks agama digunakan sebagai alat untuk bersikap subordinat terhadap perempuan. Metode pemahaman hadis ini digunakan untuk menemukan bagaimana interpretasi teks agama yang mempertimbangkan kondisi sosio historis dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi keterlibatan perempuan dalam wacana publik sekaligus dengan melakukan penelitian untuk mengetahui kualitas hadis dari baik dari segi sanad dan matannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis perempuan adalah aurat?
2. Bagaimana reinterpretasi hadis perempuan adalah aurat menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman?
3. Bagaimana implikasi reinterpretasi hadis perempuan adalah aurat dan relevansinya terhadap peran publik perempuan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak penulis capai dari penelitian ini adalah dapat menjawab rumusan masalah di atas, yakni:

1. Untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadis perempuan adalah aurat
2. Untuk mengetahui reinterpretasi hadis perempuan adalah aurat menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman
3. Untuk mengetahui implikasi reinterpretasi hadis perempuan adalah aurat dan relevansinya terhadap peran publik perempuan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam diskursus studi Islam dalam menanggapi polemik peran perempuan di ruang publik.
2. Diharapkan dapat memberikan khazanah pandangan baru dalam dunia akademik mengenai peran publik perempuan dalam Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, tulisan yang membahas wacana perempuan sebagai aurat maupun peran publik perempuan bukan merupakan hal yang baru. Karya-karya yang membahas tentang perempuan sebagai aurat dan peran publik perempuan banyak dibicarakan terutama pada dekade terakhir. Pada tinjauan pustaka ini penulis bermaksud untuk menjelaskan posisi penelitian ini diantara penelitian-penelitian sebelumnya dan perspektif baru yang akan ditawarkan dari penelitian ini. Terdapat dua variabel penelitian yang akan dijelaskan penulis pada

bagian tinjauan pustaka ini: kajian-kajian yang membahas tentang peran publik perempuan dan kajian seputar hadis tentang perempuan adalah aurat

1. Kajian Seputar Peran Publik Perempuan

Pertama, buku “Seks, Gender, dan Reproduksi Kekuasaan” oleh Irwan Abdullah. Buku ini membahas realitas keterlibatan perempuan dalam berbagai dimensi bidang, termasuk dalam dimensi publik juga rekonstruksi status dan peran perempuan seiring berjalannya waktu. Salah satu hal yang disorot lewat tulisan dari buku ini adalah bagaimana kita sebagai generasi masa selanjutnya (pascamodernis) menyikapi keterlibatan perempuan dalam ruang publik dan dampaknya bagi lingkungan internal maupun eksternalnya.

Kedua, buku “Perempuan dalam Relasi Agama dan Negara” oleh Dr. Rumadi Wiwit Rizka Fathurahman sebagai representasi tulisan dari Komnas Perempuan. Buku ini bukan hanya membahas isu-isu dan problematika seputar perempuan tetapi juga meletakkan kacamatan perempuan sebagai perspektif untuk memandang isu-isu tersebut. Fokus pembahasan pada buku ini berbasis pada isu konstitusional dan HAM sekaligus posisi perempuan sebagai simbol politisasi agama. Sehingga buku ini hadir sebagai penegasan kembali posisi dan peran perempuan di hadapan agama maupun negara.

Ketiga, jurnal “Kedudukan Perempuan dalam Domestik dan Publik Perspektif Jender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)” oleh Salma Intan. Artikel ini menganalisis kedudukan perempuan dalam ranah domestik dan publik menurut perspektif gender dan berdasarkan

normatifisme islam. Tulisan ini mengungkapkan bahwa Islam tidak menetapkan posisi perempuan maupun laki-laki pada skema tertentu secara spesifik. Namun penetapan posisi ini dilakukan berdasarkan kemampuan individual dan tuntutan masing-masing bidang tertentu. Sehingga pengotakkan posisi tertentu terhadap gender tertentu tidak seharusnya diklaim sebagai ajaran mutlak Islam.

Keempat, skripsi “Peran Perempuan dalam Ruang Publik dan Domestik: Studi Pemikiran Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS)” oleh Muhamad Abi Aulia. Berdasarkan penelitiannya kesimpulan yang ditarik adalah Tutty Alawiyah Alawiyah berpendapat bahwa tugas domestik merupakan tanggung jawab bersama yang artinya sama bagi perempuan maupun laki-laki oleh karena itu pandangan bahwa perempuan hanya sebatas makhluk domestik-reproduktif merupakan pandangan yang keliru. Dan bahwa Islam sesungguhnya menempatkan posisi dan status yang sama baik bagi perempuan maupun laki-laki yang artinya sesuai pada porsi masing-masing. Sehingga refleksi dari hal ini adalah menempatkan perempuan dan laki-laki dalam kedudukan yang setara berikut bagi hak-haknya.

Kelima, buku “Gender Roles: A Sociological Perspective” oleh Linda L. Lindsey. Meupakan sebuah tulisan atas penelitian mengenai peran gender berdasarkan perspektif sosiologi, buku ini memuat berbagai topik seputar gender termasuk peran gender, gender dan masyarakat, kedudukan perempuan di masyarakat dan hal-hal terkait sebagai pengaruh sosial terhadap gender. Penelitian dalam buku ini menyajikan kesempatan untuk menelusuri

dan memahami bermacam-macam isu gender yang memengaruhi kehidupan personal hingga relasi hubungan kita dengan lingkungan kita. Dan salah satu hal yang dipengaruhi isu gender adalah peran publik perempuan. Pada buku ini dijelaskan mengenai sejarah hingga dampak sosial dan perspektif masyarakat terhadap peran publik perempuan. Dan terhadap perkembangan peran publik perempuan tidak lepas dari aspek biologis, psikologis, antropologis, dan bahasa masyarakat yang turut membentuk paradigma-paradigma tertentu mengenai peran masing-masing gender. Pada buku ini juga dijelaskan bahwa peran gender seiring berkembangnya waktu mengalami perubahan-perubahan yang berdampak pada sistem masyarakat secara global, mulai dari sistem terkecil yaitu keluarga hingga pendidikan, kesehatan, hukum dan politik.

2. Hadis tentang Perempuan sebagai Aurat

Pertama, buku “Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah” oleh Quraish Shihab. Buku yang membahas tentang konsep aurat menurut berbagai pandangan ini menyajikan salah satunya pandangan sunnah mengenai konsep aurat. Menurut Shihab, karena tidak ada konsep mutlak yang dijelaskan al-Qur’an mengenai aurat dan batasannya, maka banyak ulama yang berkiblat pada as-sunnah mengenai hal ini. Terdapat dua hadis yang dijadikan dasar oleh para ulama dalam menghukumi aurat perempuan. Hadis yang pertama adalah yang

diriwayatkan oleh at-Tirmizī⁶ yang dijadikan landasan bahwa seluruh tubuh wanita adalah aurat. Yang kedua adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abū Dāwūd dan Baihaqi⁷ yang dijadikan landasan bahwa seluruh tubuh wanita adalah aurat kecuali aurat dan telapak tangannya.

Kedua, jurnal “Pembacaan Mubadalah terhadap Hadist Perempuan Sebagai Aurat dan Implikasinya terhadap Relasi Gender” oleh Nurun Najwah dan Faisal Haitomi. Artikel ini memaparkan tentang pemahaman hadis perempuan sebagai aurat dengan teori *mubadalah* atau kesalingan. Hingga ditarik konklusi bahwa hadis tersebut tidak dapat dijadikan landasan untuk membatasi peran perempuan sampai dalam ranah domestik saja, melainkan hadis tersebut merupakan gagasan untuk *hifz nafas*, *hifz mal*, dan *hifz nasal*. Karenanya konsep penjagaan jiwa, harta, dan nasal juga semestinya diterapkan kepada laki-laki sebagai makhluk Allah SWT. yang menjalankan perintah-Nya.

Ketiga, skripsi “Perempuan adalah Aurat: Kajian Otentisitas dan Pemahaman Hadis” oleh Umi Faridhoh. Tulisan tersebut berfokus pada

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُوَزِقٍ، عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " الْمَرْأَةُ ⁶ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبٍ الْأَنْطَلَكِيُّ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ الْفَضْلِ الْحَرَّابِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خَالِدٍ، قَالَ يَعْقُوبُ بْنُ دُرَيْكٍ: عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ وَقَالَ: " يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا، وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفِّهِ "، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: هَذَا مُرْسَلٌ خَالِدُ بْنُ دُرَيْكٍ لَمْ يُدْرِكْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

El Kalem.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُوَزِقٍ، عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " الْمَرْأَةُ ⁶ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبٍ الْأَنْطَلَكِيُّ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ الْفَضْلِ الْحَرَّابِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خَالِدٍ، قَالَ يَعْقُوبُ بْنُ دُرَيْكٍ: عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ وَقَالَ: " يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا، وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفِّهِ "، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: هَذَا مُرْسَلٌ خَالِدُ بْنُ دُرَيْكٍ لَمْ يُدْرِكْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

“Sunan Abu Daud 1103, “Jami' Tirmidzi 446,” *CD Software Gwami' El Kalem.*

kajian otentisitas hadis perempuan adalah aurat dan kontradiksi pemahaman tekstual dan kontekstual hadis tersebut. Kesimpulan yang dapat ditarik dari pemahaman tekstual bahwa pemahaman ini cenderung bias gender dan membatasi gerak perempuan di ranah domestik saja. Sedangkan pemahaman kontekstual menuntut untuk memahami hadis tersebut melalui penggalian informasi dan pesan pendukung lain untuk dapat memahami hadis sesuai makna aslinya, seperti pendapat yang dikutip dari Quraish Shihab bahwa hadis ini sebatas penyampaian kepada perempuan untuk menjaga auratnya ketika berada di luar rumah.

Berkaca dari tulisan-tulisan di atas yang telah membahas isu terkait peran publik perempuan maupun hadis tentang perempuan sebagai aurat, benar bahwa isu yang diangkat dalam tulisan ini bukanlah sebuah pembahasan baru. Beberapa tulisan di atas telah meletakkan poin yang mendukung peran publik perempuan dan eksistensi peran tersebut dalam masyarakat. Juga dalam studi-studi hadis mengenai perempuan sebagai aurat, dapat ditemukan tulisan yang menaruh perhatian terhadap relasi gender terkait isu ini sehingga pada akhirnya berupaya untuk tidak membatasi gerak perempuan ketika berkaca pada hadis tersebut.

Menyadari hal ini, perlu kiranya bagi penulis untuk menjelaskan sejauh mana keterkaitan tema dan perbedaan yang diangkat penulis dengan penelitian yang telah dilakukan dan posisi tulisan ini diantara penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu reinterpretasi terhadap hadis perempuan adalah aurat yang akan dilakukan penulis dalam penelitian akademik ini bukan hanya terbatas pada poin-poin dari tulisan diatas yang telah dipaparkan, tapi penulis juga

berupaya untuk membawa interpretasi terhadap hadis ini dengan proses memahami nilai substansial teks agama terhadap pergerakan perempuan pada implikasi peran perempuan di ruang publik. Terutama pada era masa kini, dimana pergerakan perempuan dalam wacana publik semakin dapat terlihat bahkan memegang pengaruh terhadap masyarakat, maka konsep perempuan sebagai aurat akan dihadapkan dengan pergerakan perempuan di ruang publik lewat interpretasi hadis yang lebih “segar”.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian, kerangka teori digunakan sebagai landasan teori kajian serta landasan berpikir. Selanjutnya melalui kerangka teori dibangun hipotesis. Hipotesis merupakan pernyataan yang masih bersifat sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya.⁸ Penelitian ini menggunakan teori *ma'anil hadis* menurut gagasan Fazzlur Rahman. Teori pemahaman hadis yang digagas oleh Fazlur Rahman mengungkap bahwa dalam reproduksi makna hadis harus berdasarkan kerangka studi historis-sosiologis dan kontekstual sebagai metode dalam memahami hadis⁹. Adapun teori yang ditawarkan oleh Fazzlur Rahman dikenal dengan istilah *double movement*, aplikasi dari teori ini menuntut agar memahami kondisi sosio-historis maupun budaya saat suatu hadis muncul.

⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*, 1 (Jakarta: Kencana, 2014).

⁹ Sugianto Sugianto, “HERMENEUTIK: METODE DALAM MEMAHAMI HADIS PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN,” *Alfiud: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (December 6, 2019): hlm. 47.

Penerapan teori ini meliputi dua langkah. Yang *pertama*, memahami hadis sebagai jawaban atas permasalahan historis atau *asbābul wurud* dalam artian pernyataan-pernyataan dalam hadis merupakan respon atas hal atau peristiwa khusus yang terjadi pada saat itu. Setelah itu melakukan inferensi kemungkinan-kemungkinan dari pernyataan spesifik hadis untuk menemukan nilai substansial dari teks hadis sebagai sebuah nilai moral umum yang terkandung dalam hadis. Yang *kedua* yakni memahami pernyataan-pernyataan umum tersebut untuk kemudian diqiyaskan sejalan dengan kondisi sosio historis atau realitas pada masa sekarang¹⁰. Teori ini dinilai relevan digunakan untuk penelitian ini karena konteks penelitian akademik ini bermaksud menelusuri konteks sosio-historis dalam hadis dan bagaimana relevansinya dengan konteks sosial pada masa kini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan dalam sebuah penelitian agar dapat menyusun sistematika penelitian secara terstruktur dan logis. Metode penelitian digunakan untuk menjelaskan struktur metodologi dalam penelitian ini. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis:

1. Jenis Data dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, yaitu analisis pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Penelitian ini bersifat holistik dan disajikan

¹⁰ Fazzlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, (Bandung:Pustaka, 1985).

berdasarkan sistematika tertentu secara naratif.¹¹ Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), yaitu dengan mengambil sumber data lewat berbagai macam sumber literatur, yaitu kitab, buku, jurnal, skripsi, tesis serta sumber lainnya yang memiliki relevansi dengan objek yang dikaji.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, setelah menelusuri penelitian terkait hadis-hadis yang berasal dari kitab *al-Kutub al-Tis'ah* yang terdiri dari kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muṣṭafā*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan Abū Dāwūd*, *Sunan al-Nasa'ī*, *Sunan Ibn Mājah*, *Sunan al-Darimī*, *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* dan *Muwaṭṭa' Imam Mālik*, maka penulis hanya mendapati satu kitab sebagai sumber yang mencantumkan hadis terkait, yaitu *Sunan al-Tirmizī*. Selain *Sunan al-Tirmizī* penulis juga memilih untuk menggunakan sumber primer lainnya untuk memperkaya redaksi matan dalam menelusuri hadis. Kitab-kitab tersebut adalah *Ṣaḥīḥ Ibn Khuzaimah*, *Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān*, dan *Mu'jam al-Awṣat li al-Ṭabranī*. Adapun sumber sekunder penelitian ini berupa literatur baik berupa kitab, buku, jurnal, skripsi dan berbagai artikel yang terkait dengan tema aurat dan peran publik perempuan.

3. Teknik Pengolahan Data

¹¹ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*.

Pengolahan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik deskriptif-analitik. Pertama, penulis akan mengumpulkan dan mendeskripsikan hadis-hadis tentang perempuan adalah aurat. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data dengan tujuan untuk menjawab pokok masalah yang ada. Dalam tahapan ini, penulis akan melakukan analisis terhadap hadis-hadis yang sudah terkumpul, untuk menemukan nilai substansial dalam hadis. Tahap selanjutnya adalah penulis akan menarasikan nilai substansial dalam hadis untuk menemukan makna sebenarnya dari hadis tersebut. Dalam tahapan ini penulis menggunakan teori double movement Fazlur Rahman sebagai bahan untuk menganalisis data-data hadis tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas arah penelitian, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan. Pendahuluan dalam tulisan ini berisi pengantar tulisan dan argumentasi yang mengantarkan pembaca pada isi tulisan. Bagian-bagian pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tinjauan umum tentang peran publik perempuan. Bagian ini mencakup pembahasan peran perempuan di ruang publik serta

perkembangannya pada masa pramodernisme dan pascamodernisme. Pada bagian ini juga dibahas mengenai diskriminasi gender dalam peran perempuan di ruang publik serta peran publik perempuan dalam Islam.

Bab ketiga, merupakan penelusuran hadis-hadis perempuan sebagai aurat. Hadis-hadis tersebut selanjutnya ditakhrij menggunakan alat bantu *software Jawami' al-Kalim* untuk mengetahui kedudukan hadis tersebut dalam kitab-kitab hadis primer. Selanjutnya akan dilakukan analisis sanad dan matan hadis untuk dapat mengetahui kualitas dan *kehujjahan* hadis.

Bab keempat, berisi interpretasi hadis perempuan adalah aurat oleh ulama dan pemikir klasik dan kontemporer, hasil reinterpretasi hadis perempuan adalah aurat menggunakan teori *double movement* Fazzlur Rahman serta implikasinya terhadap konteks peran publik perempuan.

Bab kelima, yaitu penutup. Berisi kesimpulan penelitian beserta saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian seputar hadis perempuan adalah aurat dan mengaplikasikan metode pemahaman hadis *double movement* oleh Fazzlur Rahman sebagai upaya interpretasi hadis serta melakukan analisis implikasi hadis terhadap peran publik perempuan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Ditinjau dari segi kualitas, hadis perempuan adalah aurat memiliki beberapa redaksi matan dan sanad. Setelah dilakukan analisis atas sanad hadis, diperoleh kesimpulan bahwa hadis terkait berstatus *ṣahīh li ghairih*. Sedangkan dari segi matan, hadis tersebut berstatus *maqḅūl* atau dapat diterima karena tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis yang lainnya, akal sehat, dan menunjukkan sabda-sabda kenabian.
2. Setelah dilakukan aplikasi pemahaman hadis menggunakan metode *double movement* yang digagas oleh Fazzlur Rahman dapat disimpulkan bahwa hadis terkait bukan merupakan sebuah dalil untuk membatasi pergerakan perempuan di luar rumahnya. Yang menjadi problematika mengenai hal ini adalah terdapat interpretasi-interpretasi oleh para pemuka agama, terutama oleh ulama-ulama tradisional yang menafsirkan hadis ini sebagai sebuah pembatasan bagi perempuan untuk beraktivitas di ruang publik. Pemahaman

hadis tersebut dapat diperoleh jika penafsiran hadis tidak dibarengi dengan menelusuri latar belakang turunnya hadis dan kontekstualisasi hadis dengan kondisi sosio-historis masyarakat saat hadis muncul ataupun masyarakat pada masa yang berbeda dimana hadis tersebut akan dijadikan pedoman dalam beragama dan berkehidupan. Lewat penerapan metode *double movement* dalam memahami hadis, diperoleh tujuan umum dari hadis tentang perempuan adalah aurat yakni untuk menjaga etika. Kemudian setelah dilakukan kontekstualisasi hadis ini ke problematika perempuan di ruang publik pada masa sekarang, hadis tersebut dipahami sebagai perintah bagi perempuan untuk memenuhi kewajibannya sebagai seorang muslimah dengan menjaga etikanya di luar rumah seperti menutup aurat dan berperilaku santun yang dapat mencerminkan nilai-nilai Islam dari dirinya sebagai seorang Muslim. Hal ini didukung dengan bukti-bukti sejarah bahwa pada masa Nabi Muhammad SAW perempuan tidak dilarang untuk berpartisipasi di ruang publik selama hal yang dilakukannya bertujuan positif dan tidak mengundang fitnah. Sebagaimana dengan perempuan yang memiliki peran publik pada masa sekarang, dalam bidang profesi yang begitu beragam seperti pendidikan, politik, hukum, dan kesehatan, tentunya aktivitas ini tidak dilarang oleh syariat selama kiprahnya perempuan di ruang publik ini memiliki manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

3. Implikasi hadis perempuan adalah aurat terhadap peran publik perempuan adalah larangan bagi perempuan untuk berkiprah di ruang publik merupakan

bentuk subordinasi terhadap wanita karena berdasarkan prinsip agama perempuan memiliki hak untuk berpartisipasi di ruang publik selama hal yang dilakukan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap hadis dan interpretasi hadis “perempuan adalah aurat” menggunakan metode *double movement* oleh Fazzlur Rahman, penulis bermaksud untuk menyampaikan saran yang diharapkan dapat melanjutkan kajian mengenai hadis ini dengan perantara cabang ilmu yang lebih luas agar dapat menghasilkan makna yang lebih luas atas pemahaman hadis ini. Penelitian dengan menambahkan analisis sosiologis-antropologis memungkinkan untuk memperoleh pemahaman makna hadis secara lebih dalam dengan memahami budaya masyarakat saat hadis tersebut muncul. Aplikasi pemahaman hadis menggunakan metode yang digagas oleh Fazzlur Rahman juga masih terbuka lebar bagi para akademisi yang berminat untuk melakukan kajian-kajian lebih lanjut seputar hadis tentang perempuan maupun diskursus hadis yang lainnya. Tawaran metode ini menarik untuk dibahas dalam kajian hadis karena metodenya yang dinamis dan dapat terus berkembang dan relevan seiring berkembangannya zaman.

Demikian penelitian sederhana yang dilakukan oleh penulis. Tentu penulis menyadari bahwa tulisan akademik ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan dalam penyusunannya sehingga penelitian ini terbuka atas segala bentuk koreksi dan saran akademik yang lebih lanjut. Diharapkan

penelitian sederhana ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, peneliti akademik selanjutnya dan masyarakat pada umumnya. Pada akhirnya, semua kebenaran atas penelitian ini merupakan hidayah petunjuk dan pertolongan dari Allah Swt.

Wallahu a'lam..



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalanī, Abū al-Faḍl Aḥmad bin 'Alī bin Muḥammad bin Aḥmad bin Hajar. *Taḥzīb Al-Taḥzīb*. Vol. juz 2. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2014.
- . *Taḥzīb Al-Taḥzīb*. Vol. juz 3. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2014.
- . *Taḥzīb Al-Taḥzīb*. Vol. juz 4. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2014.
- . *Taḥzīb Al-Taḥzīb*. Vol. juz 1. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2014.
- Al-Bukhārī, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Isma'il. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Vol. Juz 7. Mesir: Al-Matba'ah al-Kubra al-Amiriyyah, 2011.
- Al-Dzahabi, Abu 'Abdillah Muhammad. *Taẓkirat Al-Ḥuffāz*. 2nd ed. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1998.
- Al-Mizzi, Yūsuf bin 'Abd al-Raḥmān bin Yūsuf. *Taḥzīb Al-Kamal Fī Asmā' al-Rijāl*. Vol. juz 24. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1992.
- . *Taḥzīb Al-Kamal Fī Asmā' al-Rijāl*. Juz 26. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1992.
- . *Taḥzīb Al-Kamal Fī Asmā' al-Rijāl*. Vol. juz 26. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1992.
- Al-Muslimi, Muhammad Mahdi. *Mausū'ah Aqwāl Abī al-Ḥasan Al-Dār Qutnī Fī Rijāl al-Ḥadīṣ Wa 'Illalihi*, n.d.
- Al-Naisaburi, Abū al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Vol. Juz 2. Kairo: Dār al-Kutub al-'Arabiyyah, 2009.
- Al-Qurtubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar. *Tafsir Al-Qurthubi: Al-Jami' Li Ahkami al-Quran Wa al-Mubayyin Lima Tadhammanahu Mina al-Sunnah Wa Ayi al-Furqan*. Vol. Juz 12. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2006.
- . *Ṣaḥīḥ Muslim*. Vol. Juz 1. Kairo: Dār al-Kutub al-'Arabiyyah, 2009.
- Al-Ṣan'anī, Muhammad bin Ismā'il al-'amīr. *Al-Tanwīr Syarā al-Jāmi' al-Ṣaghīr*. Vol. 10. Riyāḍ: Maktabah dār al-Islām, 2011.

- Al-Suyuthi, AbdulRahman bin Abi Bakar Jalaluddin. *Dar Al-Mantsur*. Vol. 6. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Al-Tamīmī, Muḥammad bin Hibbān bin Aḥmad bin Hibban bin Mu'az. *Ṣaḥīḥ Ibn Hibban*. Juz 12. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1988.
- Al-Tirmidzī, Muḥammad bin 'Īsa bin Saurah bin Mūsā bin al-ḍaḥāk. *Sunan Al-Tirmidzī*. Juz 3. Mesir: Maktabah wa Maṭba'ah Mustafā al-Babī al-Halabī, 1975.
- Al-Tusi, Abi 'Ali al-Hasan bin Nasr. *Mukhtashar Al-Ahkam al-Mustakhrij "ala Jami" al-Tirmizi*. Jeddah: Dār al-Mu'ayyad, 2003.
- Ali Engineer, Asghar. *Pembebasan Perempuan*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Al-Syāfi'ī, Al-Syaikh Muḥammad Nawawī bin 'Umar al-Jāwī. *'Uqūd al-Lujain: Fī Bayāni Ḥuqūqi al-Zaujain*. Jakarta: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2008.
- Al-Tahhan, Mahmud. *Metode Takhrij Al-Hadith Dan Penelitian Sanad Hadis*. I. Surabaya: IMTIYAZ, 2015.
- Amin, Qasim. *Sejarah Penindasan Perempuan: Menggugat "Islam Laki-Laki", Menggurat "Perempuan Baru."* Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Badran, Margot. *Feminists, Islam, and Nation: Gender and the Making of Modern Egypt*. Princeton, N.J: Princeton University Press, 1995.
- Borna, Shaheen, James M Stearns, Brien N Smith, and Kian Emamalizadeh. "Retail Store Image, Bona Fide Occupational Qualifications, And Job Discrimination: Establishing The Essence Of The Business For Retail Organizations," 2008, 9.
- Cassibry, John F. "Title VII: Sex Discrimination and the BFOQ," n.d., 8.
- Hamisan, Nur Saadah, and Nurdina Mohd Dahlan. "The Debate On Anti-Woman Discourse In The Hadith Literature" 2 (2017): 8.
- Hanbal, Aḥmad bin. *Musnad Aḥmad*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2001.
- . *Musnad Aḥmad*. Vol. juz 14. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2001.
- Hasyim, Syafiq. *Bebas Dari Patriarkhisme Islam*. Depok: KataKita, 2010.

- Hidayati, Nuril. "Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan Dan Relevansinya Dengan Kajian Keislaman Kontemporer." *Jurnal Harkat* 1, no. 14 (2018).
- Imad Zuhair Hafidz. *Tafsīr Al-Madīnah Al-Munawwarah*. Vol. 1. Riyad: Dār al-Sumay'ī, 2015.
- Irwan Abdullah. *Seks, Gender Dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Tarawang Press, 2001.
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Khuzaimah, Abū Bakr Muḥammad bin Ishāq bin. *Ṣaḥīḥ Ibn Khuzaimah*. Juz 3. Beirut: Al-Maktab al-Islamī, 2010.
- Lindsey, Linda L. *Gender Roles: A Sociological Perspective*. 0 ed. Routledge, 2015. <https://doi.org/10.4324/9781315664095>.
- Marwazi. "KHADIJAH AL KUBRA:Peran Perempuan Agung Dalam Kehidupan." *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 5, no. 2 (2020).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. "Mencapai kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan," 2017. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>.
- "Musnad Ahmad 1573." Accessed January 11, 2022. https://carihadis.com/Musnad_Ahmad/1573.
- Rahman, Fazlur. *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*. Bandung: Penerbit PUSTAKA, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Siti Solichah, Aas. "Partisipasi Perempuan Di Masa Nabi Muhammad Dan Implikasinya Terhadap Eksistensi Perempuan Di Ranah Publik." *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 4, no. 1 (2021).

- Sugianto. "Hermeneutik: Metode dalam Memahami Hadis Perspektif Fazlur Rahman." *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (December 6, 2019): 47. <https://doi.org/10.31958/jsk.v3i2.1693>.
- Sulaiman bin Aḥmad bin Ayyub al-Tabrani. *Mu'jam al-Awsaṭ*. Juz 8. Kairo: Dār al-Haramain, 2010.
- Suryadi, and Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2009.
- Walters, Margaret. *Feminism: A Very Short Introduction*. United States: Oxford University Press, 2005.
- Waryono, and Muh. Isnanto, eds. *Gender Dan Islam: Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Yukesti, Tetty. *51 Perempuan Pencerah Dunia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*. 1. Jakarta: Kencana, 2014.